

STRATEGI PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI BAHAYA NARKOBA DI KABUPATEN BONE

5

Oleh: Sitti Murni Kaddi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi penyuluhan kesehatan masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba Di Kabupaten Bone. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan dan menganalisa obyek yang diteliti secara sistematis. Teknik analisa yang digunakan adalah wawancara, observasi dan kepustakaan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam menyebarkan informasi bahaya narkoba dititik beratkan pada kegiatan penyuluhan, karena penyuluhan dianggap lebih efektif dan lebih efisien dalam upaya menanggulangi bahaya narkoba di Kabupaten Bone. Faktor pendukung Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat adalah adanya animo masyarakat, adanya indikasi pengguna, dan dana operasional yang memadai, sedangkan faktor yang menghambat Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat adalah masalah kesesuaian waktu antara pihak penyuluh dengan pihak yang disuluh

Keyword: *Strategi, Penyuluhan Kesehatan, Penanggulangan Narkoba*

PENDAHULUAN

Orang tua, anak dan remaja merupakan dua masa kehidupan yang berbeda. Berbeda dalam menafsirkan dan menerapkan nilai-nilai yang terus berkembang dan mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan jaman. Dewasa ini remaja dituntut untuk lebih kritis dan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengikuti perubahan yang banyak terjadi diantara mereka.

Pada dasarnya masa remaja merupakan proses pencarian pengakuan akan kebenaran mereka dengan nilai-nilai dan norma baru yang dianggap lebih baik dari warisan orangtua. Ketergantungan akan semakin berkurang sejalan dengan meningkatnya keinginan untuk menguji kemampuan dan melepaskan diri dari bayang-bayang orang tua.

Remaja dan kelompok pergaulan memang tidak terlepas dari kehidupan sosial dewasa ini. Keinginan mencari dan memerlukan tempat yang tepat untuk mencari kepuasan dan egonya membuat remaja senang berkelompok, mempunyai lingkungan terdekat

yang sesuai dengan pola pemikiran dan apresiasinya. Tetapi pergaulan dan gaya hidup remaja saat ini banyak juga mendapat tanggapan negatif dari berbagai pihak, khususnya dari generasi tua, sejalan dengan semakin meningkatnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku mereka, seperti; seks bebas, penyalagunaan narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran serta tindakan kriminal lainnya.

Fenomena yang banyak terjadi dan sedang menjadi topik pembahasan yang cukup hangat di media massa sekarang ini adalah penyalagunaan narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba) yang kebanyakan di konsumsi oleh kaum remaja.

Maraknya pasar gelap dan peredaran “pil setan” yang oleh kalangan penggunanya di beri nama; Mr.Morgan,Mr, Herman, Inex, Shabu-Shabu, Putaw, dapat dipastikan adalah karena pengaruh negatif dari informasi yang di terima. Di samping bukti dasyatnya propaganda negative yang menjerumuskan umat manusia kea rah jalan kesengsaraan.

Di Indonesia peredaran pil setan ini baru menghangat di permukaan ketika polisi menyidik perkara kematian seorang remaja Indonesia di kediaman artis film dan sinetron yang baru menanjak. Diskusi di masyarakat semakin menghangat, setelah polisi mengetahui bahwa sebab kematian diakibatkan oleh penggunaan pil setan yang over dosis. Sejak itu masyarakat baru sadar bahwa generasi muda telah terpengaruh oleh nikmatnya pil setan. Night club, rumah music, restoran, hotel mewah dan tempat-tempat mewah lainnya di mana kalangan muda, jetset bercanda ria, berpesta pora, mendorong pasar narkotika dan obat-obatan terlarang semakin ramai.

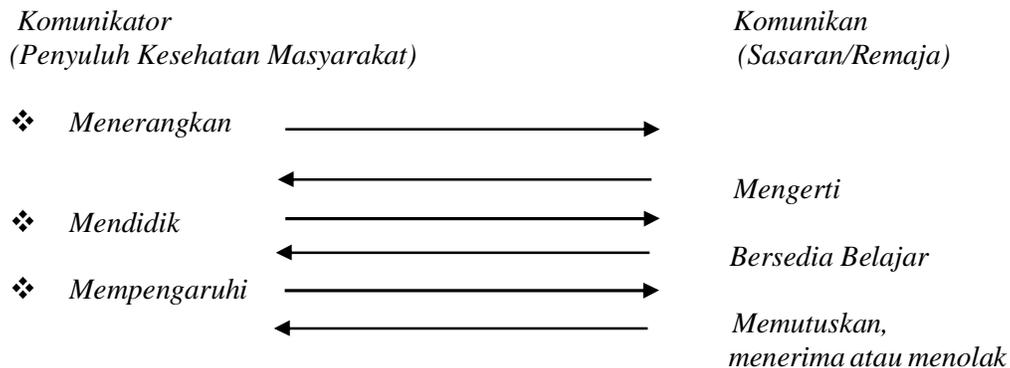
Remaja sebagai salah satu unsur potensial dari generasi muda adalah penerus nilai-nilai perjuangan bangsa dan sumber daya nasional yang sangat menentukan hari depan bangsa serta pembangunan nasional. Semua pihak memahami bahwa generasi muda, khususnya remaja tumbuh dan berkembang pada 3 (tiga) dimensi sosial yaotu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keterpaduan dan kesinambungan sistem pembinaan di antara ketiga dimensi tersebut terhadap remaja akan mewarnai penampilan, sikap dan perilaku mereka terhadap masa depannya.Oleh karena itu pembinaan terhadap generasi muda khususnya remaja perlu pemikiran yang terpadu, konsepsional antar departemen/instansi yang terkait dengan masalah tersebut, diwujudkan dalam langkahb dan tindakan yang kongkrit di lapangan, dengan mengikut sertakan remaja/generasi muda sebagai subjek yang aktif.

Upaya-upaya pemerintah dalam menanggulangi bahaya narkoba bagi remaja umumnya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1. Pre-emptif, yaitu kegiatan yang ditujukan untuk menetralsisir atau menghilangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemungkinan timbulnya penyalagunaan narkotika dan obat-obatan terlarang seperti: a. melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada generasi muda khususnya remaja; b. melaksanakan penerangan, bimbingan, penyuluhan serta ceramah-ceramah kepada siswa, orang tua siswa, dan tokoh-tokoh masyarakat. 2.

Preventif, yaitu kegiatan-kegiatan yang di tujuakan untuk menghilangkan kesempatan untuk terjadinya penyalagunaan narkotika dan obat-obatan terlarang seperti kegiatan karang taruna. 3. Pepresif, yaitu kegiatan-kegiatan yang di tujuakan untuk mengadakan penyidikan terhadap pelaku penyalagunaan narkotika dan obat-obatan terlarang sehingga dapat diajukan ke pengadilan

Dari berbagai kasus yang terjadi di Indonesia, ternyata penyalagunaan narkotika dan obat-obat terlarang banyak dilakukan oleh generasi muda. Tidak hanya terjadi di Jakarta, Bali, atau Surabaya, tetapi juga di kawasan Timur Indonesia, seperti Makassar. Bahkan penyalagunaan narkotika dan obat-obatan sudah sampai ke tingkat kabupaten dan disinyalir sudah sampai ke tingkat kecamatan, telah banyak upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi narkotika dan obat-obat terlarang ini dengan melibatkan instansi yang terkait. Dinas Kesehatan Kabupaten Bone sebagai instansi yang terkait melalui Penyuluh Kesehatan Masyarakat juga melaksanakan berbagai macam aktivitas dalam menanggulangi bahaya narkoba dan obat-obat terlarang, salah satunya melalui penyuluhan ke sekolah-sekolah.

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah, ada komunikator dan komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi. Disatu pihak komunikator (penyuluh) beusaha mempengaruhi komunikan agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti serta diharapkan terjadi perubahan tindakan dan perilaku. Komunikasi dan penyuluhan sangat di tentukan oleh bentuk hubungan antar penyuluh selaku komunikator dengan sasaran yaitu remaja atau masyarakat selaku komunikan. Jika diantara kedua belah pihak telah terjadi penyesuaian, komunikasi akan berjalan lancar. Dalam hal ini komunikator senantiasa harus mencoba mencapai kesesuaian dengan komunikan, dimana arti dari sesuatu yang disampaikan harus merupakan juga arti yang diterima komunikan.



Suatu kegiatan penyuluhan dimulai pada saat penyuluh menyampaikan lambang-lambang atau informasi kepada khalayak. Proses penyuluhan yang ideal adalah apabila antara penyuluh dan khalayak berada pada keadaan setara yaitu tercapainya suatu kesamaan atau kesesuaian di antara mereka

Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba di Kabupaten Bone.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba di Kabupaten Bone?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba di Kabupaten Bone?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu hanya menguraikan dan menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh.

Jenis dan Sumber Data; (1) Data primer, data primer dalam penelitian ini bersumber dari para informan melalui wawancara mendalam dan pengamatan (observasi). (2) Data sekunder; data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa: bahan bacaan, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data yakni (1) Wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: wawancara mendalam. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. (2) Observasi, bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada saat berlangsungnya penelitian. (3) Dokumen, terdiri dari bahan bacaan, buku-buku dan brosur.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian strategi dikemukakan oleh Onong Uchana Efendy (1986:4) bahwa: "Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sesuatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi

sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya”.

Untuk menjalankan strategi ini maka penyuluh sebagai komunikator di sini dituntut untuk mengetahui sedalam-dalamnya teknik dan cara berkomunikasi dan bagaimana menyampaikan informasi, pesan pemerintah secara informatif dan komunikatif agar tercapai sasaran yang diinginkan.

E.A. Munro dan R.J. Manthel (1983:11) mendefinisikan penyuluhan adalah: “untuk meliputi/berbagai teknik dan metode yang dapat digunakan dalam membantu klien memahami dirinya sendiri secara lebih baik dan lebih efektif. Teknik-teknik ini pada umumnya digunakan dalam hubungan tatap muka antar dua orang, yaitu penyuluh dan klien”

Sedangkan Syamsuddin (dalam Zulkarimein Nasution 1990:45) membuat rumusan bahwa penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan pemecahan masalah (*problem solving*) yang berorientasi pada tindakan; yang mengajarkan sesuatu, mendemonstrasikan, dan memotivasi, tapi tidak melakukan pengaturan. Sebagai suatu pendidikan non formal yang dimaksudkan mengajak orang untuk sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru.

Dari rumusan tersebut dapat diambil 3 (tiga) hal yang terpenting, yaitu: pendidikan, mengajak orang sadar, dan ide-ide baru dalam setiap kegiatan penyuluhan, karena penyuluhan pada hakekatnya merupakan suatu langkah dalam usaha menuju masyarakat yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

Sementara itu definisi narkotika menurut A.W. Widjaya (1985:13) adalah “zat kimia atau obat yang biasanya mengandung candu yang dapat menimbulkan rasa mengantuk atau tidur yang mendalam. Narkotika disebut juga sebagai zat (substance) yang bila digunakan akan membawa efek dan pengaruh tertentu seperti kesadaran perilaku manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa; penenang, perangsang (bukan rangsangan seks) dan halusinasi. Ini berpengaruh pada diri si pemakai, lainnya adalah mempengaruhi kesadaran dan menimbulkan dorongan yang mempengaruhi kepada perilaku negatif”

Definisi narkotika yang lainnya di kemukakan oleh Soedjono D (1985:1) adalah “narkotika adalah zat yang bila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh tertentu pada tubuh si pemakai yaitu: mempengaruhi kesadaran, memberikan dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Adapun pengaruh-pengaruh tersebut dapat berupa; penenang, perangsang (bukan rangsangan seks) dan menimbulkan halusinasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba

Terdapat beberapa strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (PKM) Dinas Kesehatan Kabupaten Bone adalah:

1. Rencana/Program. Pengembangan dari ide dasar, konsep, strategi sampai pada pelaksanaan dalam suatu program penyuluhan, merupakan rangkaian tahapan dalam suatu program komunikasi penyuluhan. Rencana/program penyuluhan yang akan dilaksanakan oleh penyuluh tertuang dalam DIP (Daftar Izin Proyek). Dalam daftar izin proyek ini disusun jenis program dan dijadikan acuan. Jenis rencana/program terdiri dari: penyuluhan langsung, peran serta masyarakat dan usaha kesehatan sekolah. Dalam rencana/program kegiatan penyuluhan lebih ditekankan pada isi pesan, dan strategi media sebagai kegiatan utama. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah media cetak berupa brosur dan media visual yaitu Over Head Projector. Pada dasarnya program penyuluhan tersebut berupa dokumen tertulis yang menggambarkan seluruh program dan strategi yang dikembangkan oleh suatu organisasi atau lembaga berupa fakta-fakta tentang sasaran, lingkungan, harapan dan sejenisnya.
2. Komunikator. Untuk berhasilnya suatu komunikasi penyuluhan, tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator (penyuluh) karena fungsi komunikator adalah sebagai pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan (yang disuluh) menjadi tahu, mengubah sikap, pendapat dan perilakunya. Komunikator dalam pelaksanaan penyuluhan ke sekolah-sekolah seksi penyuluhan kesehatan masyarakat sebagai komunikator berkerjasama secara internal dengan seksi P2M, sedangkan eksternal bekerjasama dengan kepolisian dan departemen agama.
3. Media yang digunakan. Memilih media yang digunakan dalam penyuluhan merupakan keputusan yang sangat penting. Media yang dipilih tentu yang diharapkan adalah media yang benar-benar efektif mencapai sasaran yang dibutuhkan. Pemilihan media hendaklah benar-benar didasarkan pada pertimbangan yang matang karena pilihan yang diambil paling tidak menyangkut masalah biaya, tenaga, dan waktu yang disediakan untuk penyuluhan tersebut.
4. Pesan yang disampaikan. Cara penyampaian pesan di dalam komunikasi penyuluhan merupakan suatu hal dalam menentukan efektivitas program. Penyuluh atau komunikator harus mempertimbangkan tidak hanya isi pesan yang akan disampaikan, tetapi juga bagaimana informasi tersebut disusun untuk dipresentasikan dan apa tipe serta daya tarik pesan yang akan disampaikan.
5. Sasaran penyuluhan. Sasaran adalah salah satu bagian atau factor penentu keberhasilan suatu komunikasi penyuluhan. Karena bagi penyuluh atau komunikator, patokan berhasilnya upaya penyuluhan adalah apabila pesan-pesan

yang disampaikan melalui berbagai saluran dapat sampai pada sasaran dan dimengerti serta ada tanggapan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh komunikator atau penyuluh.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian, akan dipaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan penanggulangan bahaya narkoba yang dilakukan oleh Penyuluh Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Bone.

1. Faktor pendukung strategi penyuluhan kesehatan masyarakat dibagi atas 3 (tiga) yaitu: a. Adanya animo masyarakat; Masyarakat kabupaten Bone mempunyai perhatian yang cukup tinggi terhadap penyalagunaan narkoba. Hal ini terbukti dengan animo masyarakat yang cukup tinggi terutama dari pemuka-pemuka masyarakat yang mana setiap kegiatan keagamaan selalu menyelipkan pesan-pesan akan dampak dari penggunaan narkoba yang sangat merugikan bagi kesehatan. b. Indikasi/frekwensi pengguna. Melihat perkembangan narkoba yang akhir-akhir ini sudah pada taraf yang memprihatinkan karena narkoba bukan hanya dikonsumsi oleh masyarakat kota, akan tetapi sudah dikonsumsi juga oleh masyarakat desa termasuk di kabupaten Bone. Dengan dasar ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Bone menjadikan beban moral, dan melalui penyuluh kesehatan masyarakat mengadakan penyuluhan ke sekolah-sekolah dengan harapan dapat menurunkan angka pengguna maupun pengedar narkoba. c. Dana operasional yang memadai. Dana merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu kegiatan. Tanpa dana yang memadai kecil kemungkinan suatu program yang telah direncanakan dapat berhasil.
2. Faktor penghambat strategi penyuluhan kesehatan masyarakat dalam menanggulangi bahaya narkoba di kabupaten Bone adalah: Waktu. Dalam hal ini waktu yang disediakan oleh sekolah-sekolah kadang tidak bertepatan atau tidak cocok dengan waktu yang disediakan oleh penyuluh kesehatan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Rencana/program penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh tertuang dalam DIP (Daftar Izin Proyek) dalam daftar izin proyek ini disusun jenis program dan dijadikan acuan. Jenis rencana/program terdiri dari: penyuluhan langsung, peran serta masyarakat dan usaha kesehatan sekolah. Komunikator dalam pelaksanaan penyuluhan ke sekolah-sekolah seksi penyuluhan kesehatan masyarakat sebagai komunikator berkerjasama secara internal dengan seksi P2M, sedangkan eksternal bekerjasama dengan kepolisian dan departemen agama.

Faktor pendukung dari strategi penyuluhan kesehatan masyarakat ini adalah adanya animo masyarakat kabupaten Bone terhadap penyalagunaan narkotika dan obat-obat terlarang, kedua adanya indikasi penyalagunaan/frekwensi pengguna makin meningkat. Mencermati perkembangan narkoba yang akhir-akhir ini makin meningkat dan bukan hanya dikonsumsi oleh Masyarakat kota tetapi sudah sampai ke pelosok, dan ketiga adanya dana operasional yang memadai. Faktor penghambat dari penyuluhan ini adalah tidak adanya kesesuaian waktu antara seksi penyuluhan kesehatan Masyarakat dengan sekolah-sekolah yang di datangi.

Saran-Saran

Sebaiknya seksi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Bone lebih meningkatkan lagi frekwensi penyuluhan narkoba ke sekolah-sekolah baik sekolah yang ada di kabupaten maupun sekolah-sekolah yang ada di kecamatan.

Dalam rangka penyuluhan ke sekolah-sekolah sebaiknya Penyuluh Kesehatan Masyarakat menggunakan media audio visual agar pesan yang di sampaikan lebih efektif dan efisien dan pada akhirnya diharapkan berhasil guna dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- E.A. Munro, R.J. Manthel, JJ Small. (1983). *Penyuluhan (Conselling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*. Terjemahan Abd. Rahman. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Effendi, Onong Uchajana. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____ (1988). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, Zulkarimein. (1990). *Prinsip-Prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____ (1990). *Komunikasi Untuk Penyuluhan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sani, Mastoni dan Prayitno Sumarto. (1994). *Dasar-dasar Komunikasi Penyuluhan*. Jakarta: Universitas terbuka
- Soedjono,(1985). *Narkotika dan Remaja*. Bandung, Alumni
- Widjaya, A.W. (1985). *Masalah Kenakalan Remaja Dan Penyalagunaan Narkotika*. Bandung: Armico